

**SISTEM AKUNTANSI PENCATATAN PENGELUARAN KAS KECIL
PADA PT. PLN (PERSERO) TRANSMISI JAWA
BAGIAN TIMUR DAN BALI APP SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Diploma 3
Program Studi Akuntansi



Oleh:

NENI YUSTIAH NINGSIH
2014411023

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Neni Yustiah Ningsih
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 23 September 1996
N.I.M : 2014411023
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma 3
Judul : Sistem Akuntansi Pencatatan Pengeluaran Kas kecil
Pada PT. PLN (PERSERO) Transmisi Jawa
Bagian Timur Dan Bali APP Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing

Tanggal: 15-Sept-2017.


(Riski Aprillia Nita, S.E., M.A.)

Pjs. Ketua Program Studi Diploma 3

Tanggal: 15-9-17


(Putri Wulanditya, SE., M.Ak., CPSAK)

SISTEM AKUNTANSI PENCATATAN PENGELUARAN KAS KECIL PADA PT. PLN (PERSERO) TRANSMISI JAWA BAGIAN TIMUR DAN BALI APP SURABAYA

Neni Yustiah Ningsih

STIE Perbanas Surabaya

2014411023@students.perbanas.ac.id

Riski Aprillia Nita

STIE Perbanas Surabaya

riski@perbanas.ac.id

jl.Nginden Semolo 34-36 Surabaya

PT. PLN (PERSERO) East Java and Bali Transmission APP Surabaya is a company engaged in the services and processing of electricity services. Problems that exist in PT. PLN (PERSERO) East Java and Bali APP Surabaya Transmission is how the system of recording cash expenditure and how to overcome cash expenditure that experienced swelling at PT. PLN (PERSERO) East Java Transmission and Bali APP Surabaya. The object of this research is the accounting system of recording cash disbursement at PT. PLN (PERSERO) East Java Transmission and Bali APP Surabaya. This research by using method of interview and documentation of recording done by PT. PLN (PERSERO) East Java Transmission and Bali APP Surabaya. The method of analysis conducted in this research is using qualitative descriptive method. The result of this research is the accounting system of recording of cash expenditure is recorded using fixed fund method. Every transaction made for cash disbursements uses cash payments. Control of the company's petty cash expenses should minimize the cost to be used for each division.

Keyword: petty cash, petty cash disbursement

Pendahuluan

Latar Belakang

Pada saat ini sudah banyak perusahaan besar yang dimiliki negara ataupun swasta. Setiap perusahaan pasti memiliki kas kecil untuk keperluan yang mendesak dengan jumlah yang relatif tidak terlalu besar. Pada umumnya perusahaan menggunakan kas kecil untuk membeli bahan bakar, alat tulis serta konsumsi, biaya tersebut nominalnya relatif kecil. Kebijakan kas kecil ini biasanya di pegang bagian staf akuntansi dan pemegang kas kecil. Transaksi ini

memudahkan bagian keuangan dan pemegang kas kecil mudah untuk keperluan yang sangat mendesak selama akhir periode sehingga bisa berjalan dengan baik dan teratur.

Kas kecil ini perlu adanya pengawasan untuk pengeluaran dan penerimaan kas tersebut sehingga tidak ada yang menyalahgunakan kas kecil ini. Kas kecil akan aman dengan adanya pengawasan yang berwenang dan sulit untuk disalahgunakan atas pengeluaran maupun penerimaan kas perusahaan.

PT. PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali APP Surabaya pada tahun 2016 mengalami pembengkakan yang sangat drastis dalam pengeluaran kas kecil tersebut. Pengeluaran kas kecil tersebut dikarenakan adanya banyak divisi yang menginginkan dana tanpa ada pengontrolan terlebih dahulu. PT. PLN (Persero) adalah badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak pada bidang jasa penyaluran dan distribusi tegangan listrik di Surabaya dan terpusat di Jakarta dan saat ini sudah menjadi PT. PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali APP Surabaya untuk proses pemantauan penyaluran dan distribusi tegangan listrik yang tinggi. Perusahaan ini menggunakan pengeluaran kas kecil dan mempunyai batas maksimal untuk setiap transaksi yang ada setiap bulan. Adapun masalah yang timbul dalam PT. PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali APP Surabaya adanya pembekakan kas kecil pada periode tertentu.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut memiliki dua rumusan masalah yaitu Bagaimana sistem akuntansi pencatatan pengeluaran kas kecil dan Bagaimana cara mengatasi pengeluaran kas kecil yang mengalami pembengkakan pada PT. PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali APP Surabaya.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui sistem akuntansi pencatatan pengeluaran kas kecil dan mengetahui cara mengatasi pengeluaran kas kecil yang mengalami pembengkakan perusahaan.

Tinjauan pustaka

Kas Kecil

Kas kecil adalah sejumlah dana ditangan untuk membayar biaya berjumlah kecil (Harrison, 2012:225)

Kas kecil adalah aset keuangan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan (Martani, 2016:180)

Kas kecil adalah uang kas yang ada di perusahaan untuk membayar pengeluaran kas baik dengan uang kertas, logam dan sejenisnya yang sedikit. Kas kecil ini digunakan untuk mengawasi kas kecil yang ada di perusahaan secara rutin.

Pengendalian Kas Kecil

Pengendalian kas menurut (Martani, 2016:180) sebagai berikut:

1. Terdapat pemisahan tugas antara pihak yang melakukan otorisasi dengan pembayaran, pihak yang melakukan pengolahan kas dan pencatatan, pihak pengguna, dan pihak pembayaran,. Tingkat pemisahan tugas disesuaikan dengan kebutuhan entitas. Pada entitas yang besar pemisahan tugas dilakukan dalam unit terpisah, namun dalam entitas kecil pemisahan tugas tidak dapat dilakukan secara ideal. Utamanya, harus ada kros cek dan control dari pihak lain, sehingga penyalahgunaan wewenang dapat dihindari.
2. Penggunaan lemari besi (brankas) untuk penyimpanan kas atau di ruang tertutup dengan akses terbatas.
3. Penerimaan dan pengeluaran kas menggunakan rekening yang berbeda.
4. Pengeluaran uang dilakukan melalui bank dan menggunakan cek sehingga terdapat pengendalian pencatatan oleh pihak lain.
5. Penerimaan kas dilakukan melalui bank, untuk keamanan dan pengendalian pencatatan.

6. Penggunaan dana tetap kas kecil untuk memenuhi kebutuhan kas dalam jumlah kecil.
7. Rekonsiliasi antara pencatatan perusahaan dengan rekening koran bank.

Bagan Alir Dokumen *One-Time Voucher Payable System Dengan Cash Basis*

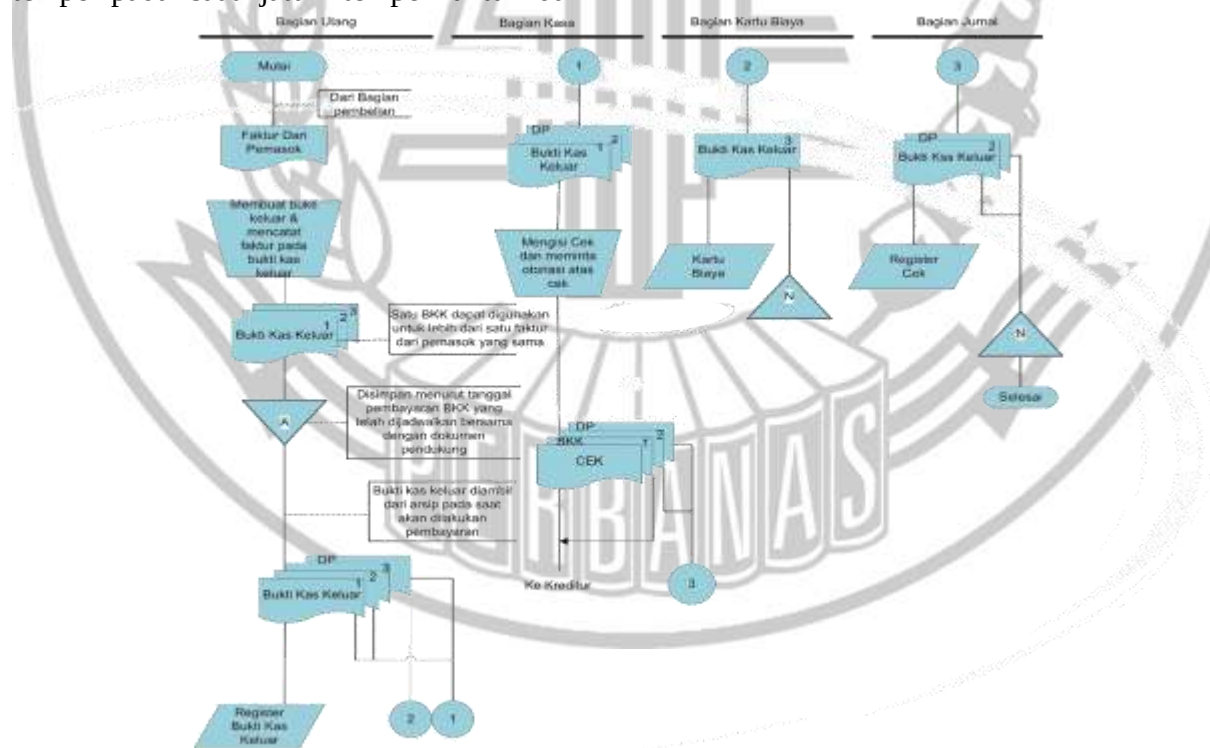
Pada gambar 1 disajikan bagan alir dokumen sistem pengeluaran kas dengan cek dalam voucher payable system dengan cash basis pencatatan transaksi pembelian didasarkan atas bukti kas keluar yang dibuat pada faktur dari pemasok jatuh tempo. Bukti kas keluar dicatat dengan register bukti kas keluar oleh bagian utang dengan jurnal sebagai berikut:

Persediaan XXX

Bukti kas keluar yang dibayarkan XXX
 Dalam voucher payable system cash basis ini pencatatan beban atau persediaan didasarkan bukti keluar lembar ke-3 yang dibuat pada saat faktur dari pemasok jatuh tempo pada saat jatuh tempo faktur dari

pemasok dilampiri dengan dokumen pendukungnya yang dibuatkan bukti kas keluar oleh bagian utang dan bukti kas keluar dilampiri dengan dokumen pendukung berupa surat order pembelian laporan penerimaan barang dan faktur dari pemasok disertakan pada bagian kasa bagian kasa membuat catatan nama dan meminta tanda tangan atas cek dengan pejabat yang berwenang serta mengirimkan tersebut kepada kreditur dilampiri dengan bukti kas keluar lembar kesatu sebagai surat pemberitahuan bukti kas keluar dan dokumen pendukungnya setelah dicap lunas diserahkan oleh bagian kesal kepada bagian jurnal untuk dicatat oleh bagian yang terakhir ini dalam register cetakan akun yang diterbitkan dan dikreditkan dalam register cek ini adalah

bukti kas keluar yang akan dibayar XXX
 Kas XXX



Sumber : Data diolah

Gambar 1
FLOWCHART CASH BASIS

Metode Dana Tetap (Imprest)

Suatu metode pengisian dan pengendalian kas kecil dimana jumlah kas kecil selalu tetap dari waktu ke waktu, karena pengisian kembali kas kecil akan selalu sama dengan jumlah yang telah dikeluarkan. Penggunaan kas kecil yang dicatat dengan metode imprest tidak memerlukan pencatatan (jurnal) atas setiap transaksi yang terjadi. Bukti-bukti transaksi dikumpulkan, dan pada saat pengisian kembali, kas kecil diisi kembali berdasarkan jumlah dari keseluruhan jumlah transaksi tersebut. (Rudianto, 2012:187)

Sistem dana tetap adalah sistem yang menetapkan dan menyisihkan dana kas kecil dengan nilai yang tetap atau tidak berubah tiap periode pengisiannya. Kecuali jika perusahaan menghendaki perubahan jumlah dana kas kecil. Kondisi tersebut mungkin terjadi ketika perusahaan merasakan kas kecil yang sudah disisihkan ternyata tidak dapat memenuhi semua keperluan operasional kecil, sehingga perlu ditambah lagi nilainya. Atau bisa juga perusahaan merasa dana kas kecil terlalu besar untuk operasional kecil perusahaan, sehingga perlu dikurangi jumlahnya.

Tabel 1
Jurnal Metode Dana Tetap

Keterangan	Nama Akun	Debet	Kredit
Pembentukan Kas Kecil	Kas Kecil	XXX	
	Kas		XXX
Pengeluaran Kas Kecil	Tidak Ada Jurnal		
Pengisian Kas Kecil	Beban ATK	XXX	
	Kas		XXX
Penutup Pada Saat Akhir Periode	Kas	XXX	
	Kas Kecil		XXX

Sumber : Data diolah

Contoh ilustrasi metode dana tetap menurut (Rudianto, 2012:187) mengenai pencatatan kas kecil sebagai berikut:

Pada awal bulan Februari 2012, Manajer Keuangan PT. Mitra Lestari membentuk dana kas kecil yang akan digunakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran tunai yang tidak besar jumlahnya dan sering terjadi. Disepakati bahwa dana kas kecil yang dibentuk sebesar Rp. 1.500.000, yang akan diisi kembali setiap tanggal 1 dan 16 setiap bulannya. Selama bulan Februari 2012, transaksi PT. Mitra Lestari yang menggunakan kas kecil adalah sebagai berikut:

04/02/2012 Membeli materai dan perangko sebesar Rp. 225.000
10/02/2012 Membayar beban perbaikan kendaraan sebesar Rp. 600.000
12/02/2012 Membeli bensin, solar, dan minyak sebesar Rp. 275.000
17/02/2012 Membayar beban perbaikan gedung kantor sebesar Rp. 850.000
25/02/2012 Membeli perlengkapan kantor sebesar Rp. 450.000

Tabel 2
Jawaban Jurnal Metode Dana Tetap

Keterangan	TANGGAL		Dana Tetap	Debet	Kredit	
	2012					
Pembentukan Kas Kecil	Februari	1	Kas Kecil	1,500,000		
			Kas		1,500,000	
4		Tidak Mencatat Jurnal				
10		Tidak Mencatat Jurnal				
12		Tidak Mencatat Jurnal				
Pengisian Kembali Kas Kecil		16	Macam-maca	1,100,000		
			Kas		1,100,000	
		17				
		25				
Pengisian Kembali Kas Kecil	Maret	1	Macam-maca	1,300,000		
			Kas		1,300,000	

Sumber : Data diolah

Metode Dana Berubah (Fluctuating)

Suatu metode pencatatan dan pengendalian kas kecil, dimana jumlah kas kecil akan selalu berubah karena pengisian kembali kas kecil selalu sama dari waktu ke waktu.

Setiap pengeluaran yang menggunakan kas kecil harus selalu dicatat (dijurnal) berdasarkan bukti transaksi yang ada satu per satu. Sistem dana fluktuasi adalah sistem yang menetapkan nilai dana kas kecil sesuai dengan kebutuhan operasional. Artinya, saldo akun kas kecil ini tidak tetap atau berfluktuasi sesuai dengan jumlah transaksi kas kecil. Jadi nominal saldonya akan berubah tiap-tiap periode sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan.

Tabel 3
Jurnal Metode Berubah

Keterangan	Nama Akun	Debet	Kredit
Pembentukan Kas Kecil	Kas Kecil	XXX	
	Kas		XXX
Pengeluaran Kas Kecil	Beban ATK	XXX	
	Kas		XXX
Pengisian Kas Kecil	Kas	XXX	
	Kas Kecil		XXX
Penutup Pada Saat Akhir Periode	Tidak Ada Jurnal		

Sumber : Data diolah

Contoh ilustrasi metode dana berubah tetap mengenai pencatatan kas kecil sebagai berikut:

Pada awal bulan Februari 2012, Manajer Keuangan PT. Mitra Lestari membentuk dana kas kecil yang akan digunakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran tunai yang tidak besar jumlahnya dan sering terjadi. Disepakati bahwa dana kas kecil yang dibentuk sebesar Rp. 1.500.000 yang akan diisi kembali setiap tanggal 1 dan 16 setiap bulannya. Selama bulan Februari 2012, transaksi PT. Mitra Lestari yang menggunakan kas kecil adalah sebagai berikut:

04/02/2012 Membeli materai dan perangko sebesar Rp. 225.000

10/02/2012 Membayar beban perbaikan kendaraan sebesar Rp. 600.000

12/02/2012 Membeli bensin, solar, dan minyak sebesar Rp. 275.000

17/02/2012 Membayar beban perbaikan gedung kantor sebesar Rp. 850.000

25/02/2012 Membeli perlengkapan kantor sebesar Rp. 450.000

Tabel 4
Jurnal Metode Berubah

Keterangan	TANGGAL	Dana Berubah	Debet	Kredit
	2012			
Pembentukan Kas Kecil	Februari 1	Kas Kecil	1,500,000	
		Kas		1,500,000
Pembelian Perangko dan Materai	4	Beban Materai & Perangko	225,000	
		Kas Kecil		225,000
Beban Reparasi Kendaraan	10	Beban Perbaikan Kendaraan	600,000	
		Kas Kecil		600,000
Pembelian Bensin dan Solar	12	Beban Bahan Bakar	275,000	
		Kas Kecil		275,000
Pengisian Kembali Kas Kecil	16	Macam-macam Beban	1,500,000	
		Kas		1,500,000
Beban Perbaikan Bangunan	17	Beban Perbaikan Gedung	850,000	
		Kas Kecil		850,000
Pembelian Perlengkapan Kantor	25	Perlengkapan Kantor	450,000	
		Kas Kecil		450,000
Pengisian Kembali Kas Kecil	Maret 1	Macam-macam Beban	1,500,000	
		Kas		1,500,000

Sumber : Data diolah

Sistem Pengeluaran Kas

Muyadi berpendapat, bahwa sistem akuntansi pengeluaran kas pada umumnya didefinisikan sebagai organisasi formulir, catatan dan laporan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai untuk mempermudah setiap pembiayaan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2011:509)

V. Wiratna Sujanweni berpendapat, bahwa sistem yang membahas keluarnya uang yang digunakan untuk pembelian tunai maupun kredit dan untuk pembayaran (Sujanweni, 2015:3) Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran yang mengakibatkan kas yang ada di perusahaan tersebut berkurang atas pengambilan dana secara tunai atau non tunai yang berupa uang kertas, logam, maupun cek dan lain

sebagainya yang mudah diambil untuk pembiayaan tersebut.

Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem pengeluaran kas menurut (Mulyadi, 2016:426) antara lain :

- a. Bukti kas keluar
Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kassa sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Disamping itu dokumen ini berfungsi sebagai surat pemberitahuan yang dikirim kepada nasabah.
- b. Cek
Cek merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek.
- c. Permintaan cek
Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas sebagai fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar.

Fungsi Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas kecil

Unsur sistem akuntansi pengeluaran kas menurut Mulyadi (2016:429) meliputi :

1. Fungsi yang terkait dalam sistem pengeluaran kas
 - a. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas
Jika suatu fungsi memerlukan pengeluaran kas, fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi. Permintaan cek ini harus mendapatkan persetujuan dari kepala fungsi yang bersangkutan.

b. Fungsi kas

Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, fungsi ini bertanggung jawab dengan mengisi cek, meminta otorisasi atas cek dan mengirimkan cek kepada kreditur melalui pos atau membayar langsung ke kreditur.

c. akuntansi

Dalam fungsi akuntansi pengeluaran kas dengan cek, fungsi akuntansi bertanggung jawab atas :

1. Pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut biaya dan persediaan.
2. Pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek.
3. Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam pengeluaran cek yang tercantum dalam dokumen tersebut. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan verifikasi perlengkapan dan kebenaran dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembukuan kas keluar.
- d. Fungsi pemeriksaan intern
Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan perhitungan kas secara periodik dan mencocokkan hasil perhitungan dengan saldo kas menurut catatan akuntansi (rekening kas dalam buku besar).

Catatan akuntansi yang digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam akuntansi pengeluaran kas dengan cek menurut (Mulyadi, 2016:428):

a) Jurnal pengeluaran kas

Dalam pencatatan utang dengan account payable system, untuk mencatat

transaksi pembelian menggunakan jurnal pembelian dan untuk mencatat pengeluaran kas.

b) Register cek

Register cek digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dengan cek dan cek-cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembayaran para nasabah perusahaan atau pihak lain.

Sistem Akuntansi

Pengertian sistem akuntansi menurut beberapa ahli sebagai berikut:

Mulyadi berpendapat, bahwa organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2016:3)

Firdaus A. Dunia berpendapat, bahwa sistem akuntansi pada umumnya diartikan sebagai jaringan yang terdiri dari formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, alat-alat, dan sumber daya manusia dalam rangka menghasilkan informasi pada suatu organisasi untuk keperluan pengawasan, operasi, maupun untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Dunia, 2013:16)

Sujanweni berpendapat, bahwa kumpulan elemen yaitu formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan keuangan yang akan digunakan oleh manajemen untuk mencapai perusahaan (Sujanweni, 2015:3)

Berdasarkan pengertian sistem akuntansi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sistem akuntansi merupakan kumpulan dari catatan-catatan, dan data-data yang diperoleh dari pihak-pihak yang telah melaporkan informasi data-data.

Unsur-unsur Sistem Akuntansi

Unsur-unsur sistem akuntansi dalam pengeluaran menurut Mulyadi (2016:3) antara lain adalah:

1. Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi.
2. Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat mengklarifikasi dan meringkas data keuangan dan data lainnya.
3. Buku besar terdiri dari akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelum dalam sebelumnya dalam jurnal.
4. Buku pembantu ini terdiri dari akun-akun pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam akun tertentu dalam buku besar.
5. Laporan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berupa laporan keuangan yang berisikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan saldo laba, laporan harga pokok produksi, laporan beban pemasaran, laporan beban pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya.

Unsur Pengendalian Internal

Unsur pengendalian internal menurut Mulyadi (2016:423) sebagai berikut:

1. Organisasi
Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi. Unsur sistem pengendalian internal mengharuskan pemisahan fungsi akuntansi dari fungsi penyimpanan agar data akuntansi yang dicatat dalam catatan akuntansi dijamin keandalannya.

- a. Transaksi pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian kasa sejak awal sampai akhir tanpa campur tangan dari fungsi lain. Unsur sistem pengendalian internal mengharuskan pelaksanaan setiap transaksi oleh lebih dari satu fungsi agar tercipta adanya internal cek.
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan
- a. Pengeluaran kas harus mendapatkan otorisasi dari pejabat yang berwenang. transaksi pengeluaran kas diotorisasi oleh pejabat yang berwenang dengan menggunakan dokumen bukti kas keluar berdasarkan bukti kas perusahaan berkurang dan catatan akuntansi dimutakhirkan (updated).
- b. Pembukaan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang setiap pengendalian internal mengharuskan setiap pembukaan dan penutupan rekening bank mendapatkan persetujuan dari manajemen puncak.
- c. Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas (atau dalam metode pencatatan tertentu dalam register cek) harus didasarkan atas bukti kas keluar yang telah mendapatkan otorisasi dari pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap. Sistem pengendalian internal mengharuskan setiap pencatatan ke dalam catatan akuntansi didasarkan pada dokumen sumber yang diotorisasi oleh pejabat yang berwenang dan dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap yang telah diproses melalui sistem otorisasi yang berlaku
3. Praktek yang sehat
- a. Saldo kas yang ada di perusahaan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian dan pengguna yang tidak semestinya.
- b. Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap lunas oleh bagian kasa setiap transaksi pengeluaran kas dilakukan.
- c. Penggunaan rekening koran bank bank statement yang merupakan informasi dari pihak ketiga untuk mengecek ketelitian catatan kasih oleh fungsi yang tidak terlibat dalam pencatatan penyimpanan kas.
- d. Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek atas nama perusahaan penerima pembayaran selalu dengan pemindahbukuan.

Profil usaha

PT. PLN (PERSERO) Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali APP Surabaya beralamat di Jl Ketintang Baru nomor 5, Ketintang, Gayungan, Surabaya, Jawa Timur dengan kode pos 60231. Nomor telephone perusahaan 031-8285505. Jenis usaha perusahaan adalah jasa listrik. Motto dari perusahaan itu sendiri adalah listrik untuk kehidupan yang lebih baik. APP Surabaya dibawah naungan PT. PLN (PERSERO) P3B Jawa dan Bali, APP Jawa Timur memiliki kewajiban melaksanakan operasi dan pemeliharaan instalasi tenaga listrik tegangan tinggi dan ekstra tinggi di wilayah kota Surabaya, Sidoarjo dan Gresik.

Pembahasan

Kebijakan Pengeluaran Kas Kecil

Kebijakan ini telah mempertimbangkan PT. PLN (PERSERO) Trasmisi Jawa Bagian Timur dan Bali APP Surabaya menggunakan prosentase sebagai nilai tolak

ukur kinerja perusahaan yang dapat diterapkan pada APP Surabaya. Dalam cara pembuatan aturan ini sebagai rekap laporan pengeluaran kas kecil selama satu periode dan mempermudah bagian keuangan untuk melaporkan kepada unit induk. Berikut tabel kebijakan PT. PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali APP Surabaya.

Tabel 5
Kebijakan Pengeluaran Kas Kecil

Nama akun	Prosentase
Pos 53	30%
Pos 54	70%

Sumber : Data diolah

Pada tabel 5 menjelaskan bahwa PT. PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali APP Surabaya memiliki dua beban yaitu pos 53 (beban administrasi dan keuangan) dan pos 54 (beban pemeliharaan). Tingkat penilaian prosentase 30% yaitu pada beban administrasi dan keuangan. Sedangkan tingkat penilaian 70% pada beban pemeliharaan. Apabila melewati batas prosentase dari yang sudah ditentukan oleh perusahaan maka penilaian dana kas kecil mengalami kinerja yang buruk. Sebaliknya apabila prosentase 70% melebihi dari batas yang ditentukan oleh perusahaan bagian keuangan akan mengalami kinerja yang bagus.

PT. PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali APP Surabaya dapat menggunakan dana kas kecil untuk pengeluaran sehari-hari di APP Surabaya dengan limit yang sudah diberikan. Perusahaan juga mempunyai kebijakan tersendiri dalam mengolah dana yang sudah diberikan untuk pengeluaran kas kecil tersebut. Dana kas kecil ini digunakan untuk pos lima tiga dan lima empat. Pos 53 ini untuk beban administrasi dan keuangan. Pos ini mempunyai tingkat penilaian untuk beban administrasi dan keuangan sebesar 30% dari total yang dikeluarkan setiap bulannya. Apabila beban administrasi dan keuangan melebihi nilai 30% maka

mempengaruhi kinerja yang kurang baik di bagian keuangan. Pos 54 dipergunakan untuk beban pemeliharaan. Beban pemeliharaan ini juga memiliki nilai ukur tersendiri yaitu 70% dari total nilai yang sudah dikeluarkan setiap bulannya. Apabila beban pemeliharaan ini melebihi 70% dari batas yang sudah ditentukan maka bernilai bagus untuk bagian administrasi keuangan.

Pencatatan pengeluaran kas kecil

Berdasarkan pencatatan pengeluaran kas kecil yang dilakukan oleh PT. PLN dengan menggunakan metode dana tetap. Adapun contoh transaksi dari perusahaan pada tanggal 1 pengisian dana kas kecil sebesar Rp 9.740.000 dan melakukan tanggal 10 pembelian makanan & konsumsi 4.740.000 serta tanggal 20 membeli aqua sebesar 5.000.000 dan pengisian kembali tanggal 30 sebesar Rp. 9.740.000. Berikut gambar pelaksanaan pencatatan pengeluaran kas kecil.

Tabel 6
Pencatatan Pengeluaran Kas Kecil

Keterangan	TANGGAL	Dana Tetap	Debet	Kredit
	2012			
Pembentukan Kas Kecil	Juni 1	Kas Kecil	9.740.000	
		Kas		9.740.000
	10	tidak mencatat jurnal		
	20	tidak mencatat jurnal		
Pengisian Kembali Kas Kecil	30	Beban Makanan & konsu	4.740.000	
		Beban Aqua	500.000	
		Kas Kecil		9.740.000

Sumber : Data diolah

Alur pengeluaran kas kecil pada PT. PLN (PERSERO) Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali App Surabaya

Kas kecil yang berada dalam PT. PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali APP Surabaya menggunakan sistem pencatatan kas kecil dengan menggunakan metode dana tetap. Metode dana tetap yang digunakan di perusahaan setiap transaksi yang dilakukan untuk mengeluarkan kas kecil perusahaan tidak dicatat hanya

mecatat pengisian kas kecil dan pengisian kembali kas kecil tersebut pada saat akhir periode. Unit induk PT. PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali APP Surabaya mengisikan dana kas kecil kepada APP Surabaya sebesar yang sudah ditentukan oleh pusat. Sehingga APP Surabaya dapat mencairkan dana tersebut sesuai dengan besarnya yang telah diberikan. Dana kas kecil dipergunakan oleh APP Surabaya untuk keperluan pengeluaran kas kecil dengan nilai besarnya dana kas kecil yang sudah diberikan. Dana kas kecil sudah ditetapkan atas limit yang harus digunakan apabila limit yang diterima memiliki sisa lebih dibulan ini maka harus dikembalikan juga pada akhir periode kepada unit induk. PT. PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali APP Surabaya mempunyai prosedur-prosedur atas dana kas kecil yang ada di perusahaan dan sudah ditetapkan oleh bagian akuntansi dan keuangan sebagai bagian pengeluaran kas kecil. Terdapat dua prosedur atas dana kas kecil pada PT. PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali APP Surabaya yaitu prosedur pengajuan kas kecil kepada unit induk dan pembayaran dana kas kecil dari unit induk.

Fungsi yang terkait dengan Sistem Pengeluaran Kas Kecil

Pada PT. PLN (PERSERO) Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali App Surabaya mempunyai fungsi untuk mengolah sistem pengeluaran kas sebagai berikut:

1. Fungsi Pemegang Dana Kas Kecil

Fungsi ini yang bertanggung jawab untuk memegang kas kecil dan semua transaksi pengeluaran baik dana kas kecil, pengeluaran kas kecil untuk kebutuhan perusahaan, serta menyimpan dana kas kecil tersebut. Peran penting

didalam kas kecil ini adalah berkuasa untuk memegang dana kas kecil bagian keuangan atas adanya transaksi apapun yang digunakan perusahaan.

2. Fungsi Pembayaran Tunai

Fungsi ini bertanggung jawab akan pembayaran yang bersifat tunai dalam bentuk transaksi apapun. Dan fungsi ini harus ditangani oleh setiap bidang keuangan yang melakukan transaksi pembayaran tunai.

3. Fungsi pencatatan

Fungsi ini bertugas untuk mecatat semua transaksi yang ada dalam perusahaan dengan bukti-bukti yang sudah disertakan. Fungsi ini yang bertanggung jawab adalah bagian bendahara di Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali App Surabaya.

Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan oleh PT. PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali APP Surabaya yakni:

1. Bukti kas keluar

Bukti kas keluar yang ada diperusahaan ini dipergunakan untuk pengeluaran kas kecil yang jumlah nominalnya tidak terlalu besar dan adapun transaksi yang mendesak dimasa yang akan datang. Setelah melakukan transaksi pengeluaran kas maka bukti ini perlu disimpan dibagian pemegang dana kas kecil agar nantinya bisa di cairkan dana yang sudah dipergunakan untuk membeli barang atau membeli hal lain.

2. Permintaan Pengeluaran Kas

Permintaan pengeluaran kas kecil digunakan untuk pembelian barang dengan mengajukan permintaan tagihan kepada bagian keuangan serta bukti pembelian atau kwitansi pembayaran.

Catatan akuntansi yang digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam perusahaan adalah jurnal pengeluaran kas ini dalam pencatatan pengeluaran kas yang dilakukan dengan menggunakan komputerisasi sesuai dengan transaksi yang sudah tersedia. Dokumen yang dipakai atas dasar pencatatan pengeluaran kas yang sudah di tandatangani atau sudah cap dengan tanda lunas oleh bagian keuangan.

Alur pengeluaran kas kecil

Kas kecil yang berada dalam PT. PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali APP Surabaya menggunakan sistem pencatatan kas kecil dengan menggunakan metode dana tetap. Metode dana tetap yang digunakan di perusahaan setiap transaksi yang dilakukan untuk mengeluarkan kas kecil perusahaan tidak dicatat hanya mencatat pengisian kas kecil dan pengisian kembali kas kecil tersebut pada saat akhir periode. Unit induk PT. PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali APP Surabaya mengisikan dana kas kecil kepada APP Surabaya sebesar yang sudah ditentukan oleh pusat. Sehingga APP Surabaya dapat mencairkan dana tersebut sesuai dengan besarnya yang telah diberikan. Dana kas kecil dipergunakan oleh APP Surabaya untuk keperluan pengeluaran kas kecil dengan nilai besarnya dana kas kecil yang sudah diberikan. Dana kas kecil sudah ditetapkan atas limit yang harus digunakan apabila limit yang diterima memiliki sisa lebih dibulan ini maka harus dikembalikan juga pada akhir periode kepada unit induk. PT. PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali APP Surabaya mempunyai prosedur-prosedur atas dana kas kecil yang ada di perusahaan dan sudah ditetapkan oleh bagian akuntansi

dan keuangan sebagai bagian pengeluaran kas kecil. Terdapat dua prosedur atas dana kas kecil pada PT. PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali APP Surabaya yaitu prosedur pengajuan kas kecil kepada unit induk dan pembayaran dana kas kecil dari unit induk.

Prosedur pengajuan kas kecil

Prosedur pengajuan kas kecil dipergunakan untuk app surabaya apabila ingin meminta dana kas kecil kepada unit induk. Proses pengajuan ini tidak dapat dilaksanakan secara langsung kepada unit induk. Terdapat proses yang dilalui terlebih dahulu dimulai dari rayon yang berada dibawah area Surabaya selatan dari Unit Pelaksana (UP) yang akan mengajukan surat permohonan dana kas kecil kepada Area Pelayanan (AP) agar area pelaksana menyampaikan kepada unit induk atas dana kas kecil yang berada di unit pelaksana sudah menunjukkan limit akan segera habis. Selanjutnya, Area Pelayanan mengajukan surat permohonan dana kas kecil yang sudah diterima oleh semua unit pelaksana kepada Unit Induk (UI) yang berada di kantor pusat Jakarta. Unit induk dapat memberikan dana tersebut apabila telah menyetujui surat permohonan yang telah disampaikan dari area pelaksana.

Prosedur Pembayaran Kas Kecil

PT. PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali APP Surabaya melakukan pembayaran kas kecil pada saat surat pengajuan disetujui oleh pihak unit induk dengan secara langsung dapat dicairkan. Proses pencairan dana kas kecil tersebut dengan melalui tahap yang secara langsung didapatkan dari Unit Induk (UI) apabila di setuju proses pengajuan surat permohonan dana kas kecil. Unit Induk akan melakukan

dropping ke Area Pelayanan (AP) PT. PLN (PERSERO) area Surabaya Selatan dengan jumlah yang sudah di ajukan pada saat pengajuan kepada Unit Induk (UI). Selanjutnya, akan digunakan oleh Area Pelayanan (AP) dan akan di dropping kepada Unit Pelaksana (UP).

Realisasi Pengeluaran Kas Kecil di PT. PLN

Unit induk memberikan dana kas kecil kepada APP Surabaya yang berada dibawa naungannya. APP Surabaya harus menggunakan dana kas kecil dengan baik dan sesuai atas kebijakan. Unit induk memberikan dana kas kecil sebesar seratus juta rupiah kepada APP Surabaya. Setiap APP Surabaya harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk keperluan yang dibutuhkan. Namun biaya yang dikeluarkan oleh bagian keuangan atas pengeluaran kas kecil tidak dapat diprediksikan berapa besarnya nominal yang dikeluarkan.

Tabel 7
Realisasi Pengeluaran Kas Kecil

Keterangan	Jumlah	Pos 53	Pos 54	Nota
Januari	71,505,600	6	94	-
Februari	69,782,382	8	76	16
Maret	52.171.140	19	71	10
April	99,105,505	8	70	22
Mei	138,262,990	16	68	16
Juni	60,925,674	16	62	22

Sumber : Data diolah

Pada tabel 7 APP Surabaya pada bulan Januari pengeluaran kas kecil sebesar Rp. 71.505.600 uang tersebut digunakan untuk pos lima tiga sebesar 6% dan 94% digunakan oleh pos lima empat. Bulan Februari pengeluaran kas kecil sebesar Rp. 69.782.382 uang tersebut digunakan untuk pos lima tiga sebesar 8% dan 76% digunakan oleh pos lima empat serta nota

sebesar 16%. Bulan Maret pengeluaran kas kecil sebesar Rp. 52.171.140 uang tersebut digunakan untuk pos lima tiga sebesar 19% dan 71% digunakan oleh pos lima empat serta nota sebesar 10%. Bulan April pengeluaran kas kecil sebesar Rp. 99.105.505 uang tersebut digunakan untuk pos lima tiga sebesar 8% dan 70% digunakan oleh pos lima empat serta nota sebesar 22%. Bulan Mei pengeluaran kas kecil sebesar Rp. 138.262.990 uang tersebut digunakan untuk pos lima tiga sebesar 16% dan 68% digunakan oleh pos lima empat serta nota sebesar 16%. Bulan Juni pengeluaran kas kecil sebesar Rp. 60.925.674 uang tersebut digunakan untuk pos lima tiga sebesar 16% dan 62% digunakan oleh pos lima empat serta nota sebesar 22%.

Solusi Realisasi Pengeluaran Kas Kecil

Solusi pembengkakan pengeluaran kas kecil dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengajuan Dana Kas kecil kepada unit induk

App Surabaya memberikan pengajuan dana kas kecil kepada unit induk untuk permintaan dana atas pembengkakan dibulan sebelumnya dengan bukti pengeluaran kas kecil yang masih tertunda. Apabila pengajuan dana kas kecil tersebut diterima oleh unit induk maka diberikan dengan sejumlah yang sudah ditentukan

2. Mengalokasikan dana kas kecil kepada bulan selanjutnya

Setelah pengajuan dana kas kecil diterima dapat di alokasikan kepada bulan sebelumnya oleh pihak bagian keuangan. Dan dana kas kecil dapat digunakan setelah unit induk mentransfer kepada app. Adapun jurnal mengalokasikan dana kas kecil untuk bulan berikut.

Tabel 8
Jurnal Realisasi Pengeluaran Kas Kecil

Keterangan	Debet	Kredit
Beban Lain-lain	XXXX	
Kas Kecil		XXXX

Sumber : Data diolah

Sistem Pengendalian Kas Kecil

Dalam pengendalian kas kecil yang berada di PT. PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali APP Surabaya yang pencatatan pengeluaran kas kecil sehingga bagian keuangan hanya mengumpulkan bukti-bukti yang sudah diperoleh dari bagian-bagian yang membutuhkan dana kas kecil tersebut. Kas kecil PT. PLN (PERSERO) sudah diberikan dana dari Unit Induk sebesar Rp. 100.000.000 pada setiap bulannya tidak diperkenankan melebihi batas yang sudah ditentukan dan apabila melebihi batas tersebut tidak dapat dibebankan pada bulan tersebut. Dan pengeluaran kas berapapun nilai dari transaksi yang ada harus disertakan otorisasi kepada bagian yang berwenang.

PT. PLN (PERSERO) Transmisi Jawa Bagian Timur Dan Bali APP Surabaya sudah dipisah antara fungsi penyimpanan kas dan fungsi akuntansi. Perusahaan setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran kas sudah tidak dilaksanakan sendiri dalam bagian keuangan sejak awal sampai akhir dan tidak dicampur tangai oleh devisi lainnya.

Pengendalian Internal

Prinsip pengendalian kas kecil yang ada dalam PT. PLN ini menggunakan pembedaan formulir yang digunakan agar tidak ada manipulasi dalam pengajuan dana kas kecil. Setiap transaksi yang ada di dalam PT. PLN harus melalui persetujuan terlebih dahulu, sehingga tidak ada transaksi pengeluaran kas tanpa adanya persetujuan

dari pihak yang berwenang. Pengajuan akan diberikan apabila dokumen telah disetujui dengan pihak yang berwenang sebagai berikut:

1. Pembayaran yang digunakan untuk pelaksanaan akan diberikan anggaran apabila disetujui pengajuan tersebut.
2. Setiap pengeluaran kas kecil disertakan dengan bukti pendukung sesuai dengan pengajuan dan otorisasi atau cap dari perusahaan yang di ajukan.
3. Bukti pendukung harus asli boleh dengan menggunakan kwitansi dan faktur atau selain bukti tersebut.
4. Jumlah uang yang tertera pada kwitansi atau faktur harus sama dengan yang terbilang tidak diperkenankan adanya coretan atau tip-ex dalam penulisan jumlah uang.
5. Tanda tangan yang ada di dalam kwitansi atau faktur dilakukan oleh pihak yang berwenang dengan menggunakan materai. Ketetapan yang dalam penandatanganan materai sebagai berikut:
 - a. Transaksi yang dilakukan dari Rp. 0 hingga Rp. 250.000 tidak menggunakan materai hanya tanda tangan saja diperbolehkan
 - b. Transaksi yang dilakukan diatas Rp. 250.000 hingga Rp. 1.000.000 menggunakan materai tempel yang senilai Rp. 3000.
 - c. Transaksi yang dilakukan diatas Rp. 1.000.000 menggunakan materai tempel yang senilai Rp. 6000.
 - d. Penerimaan uang yang diberikan kepada organisasi atau badan usaha harus disertakan dengan stempel perusahaan.
 - e. Penerimaan uang yang akan diterima atas transaksi yang dilakukan harus dengan pihak yang berwenang, bagian keuangan atau kasir. Tidak

diperkenankan yang menerima uang tersebut pihak lain kecuali bagian tersebut berhalangan hadir atau atau bisa digunakan dengan surat kuasa.

KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari masalah mengenai sistem akuntansi pencatatan pengeluaran kas kecil pada adalah sebagai berikut:

1. Sistem akuntansi pencatatan pengeluaran kas kecil pada PT. PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali APP Surabaya

Sesuai dengan kebijakan yang diberikan oleh unit induk atas pencatatan pengeluaran kas kecil dengan menggunakan metode dana tetap. Atas kebijakan tersebut bagian keuangan juga harus meminimalisir pengeluaran kas kecil agar tidak terjadi peningkatan di beban administrasi dan keuangan.

2. Mengatasi pengeluaran kas kecil yang mengalami pembengkakan pada PT. PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali APP Surabaya

App Surabaya memberikan pengajuan dana kas kecil kepada unit induk untuk permintaan dana atas pembengkakan dibulan sebelumnya dengan bukti pengeluaran kas kecil yang masih tertunda. Apabila pengajuan dana kas kecil tersebut diterima oleh unit induk maka diberikan dengan sejumlah yang sudah ditentukan. Dan dapat terposting ke dalam jurnal.

Pembagian tugas dari perusahaan sudah cukup baik untuk bagian keuangan. Wewenang otorisasi atas pengeluaran kas kecil detail dalam mengotorisasikan. Pencatatan serta dokumentasi sudah baik

dan lengkap atas bukti-bukti yang diterima oleh divisi manapun. Pengeluaran kas kecil yang melewati batas limit atas dana yang di berikan oleh Unit Induk maka pengeluaran kas kecil tersebut akan dibebankan pada bulan berikutnya.

Saran

Berdasarkan uraian pembahasan mengenai mengenai sistem akuntansi pencatatan pengeluaran kas didapatkan saran sebagai berikut:

Kebijakan yang tidak sesuai, karena kebutuhan pada saat ini meningkat sehingga pusat senantiasa menambahkan dana kas kecil agar realisasinya sesuai. Harus ada pengendalian agar setiap kali divisi mengajukan dana untuk pengeluaran kas kecil agar cek kembali apakah dana tersebut layak untuk diberikan atau tidak. Agar tidak mengalami realisasi lebih pada saat akhir bulan. Apabila saat akhir bulan mengalami realisasi lebih terus menerus maka berakibat kepada kinerja yang ada dalam bagian keuangan.

Implikasi

Setelah dilakukan penelitian maka mendapatkan implikasi sebagai berikut:

Penetapan kebijakan besarnya dana kas kecil yang disediakan oleh bagian keuangan agar tidak meminta realisasi kembali dan tidak mendapatkan kinerja yang buruk dari unit induk yang berada di Jakarta.

DAFTAR RUJUKAN

- Diana, A., & Setiawati, L. (2011). Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Proses dan Penerapan. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Dunia, F. A. (2013). Pengantar Akuntansi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Gufandri, A. M. (2016, agustus 1). sistem akuntansi pengertian sifat sifat prosedur tujuan.
- Harrison, W. T. (2012). Akuntansi Keuangan (Edisi IFRS) (Edisi 8:Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Martani, D. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Martani, D., NPS, S., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah PSAK. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Rudianto. (2012). Pengantar Akuntansi. Jakarta: Erlangga.
- Retrieved mei 3, 2017, from rangking kelas:
<http://www.rangkingkelas.com>
- Retrieved juli 26, 2017, from dosen akuntansi:
<http://www.dosenakuntansi.com>
- Sujanweni. V. W. (2015). Sistem Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.